

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah salah satu komponen penting dalam kehidupan manusia, tanpa adanya bahasa manusia tidak akan bisa berkomunikasi karena untuk berkomunikasi diperlukan bahasa. Bahasa memiliki beberapa jenis yaitu bahasa lisan, Bahasa tulisan, dan Bahasa isyarat. bahasa lisan adalah bahasa yang digunakan sehari-hari dalam kehidupan manusia, bahasa lisan digunakan untuk berbicara, menyampaikan informasi dan saat bernyanyi yang digunakan adalah Bahasa lisan. bahasa tulisan adalah bahasa yang digunakan untuk menulis. Bahasa tulisan umumnya disampaikan dalam bentuk tulisan seperti buku, koran, artikel dan jurnal. Kegunaan Bahasa tulisan juga sama seperti bahasa lisan yaitu untuk menyampaikan informasi dan berkomunikasi. Bahasa isyarat merupakan satu kaidah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol tanpa menggunakan suara atau bahasa nonverbal, simbol- simbol yang digunakan yaitu pergerakan tangan, mimik muka, dan gambar yang mempunyai makna tertentu sehingga penutur dan penerima dapat menerima apa yang disampaikan (Rindi, 2015). Bahasa memiliki suatu susunan yang disebut tata Bahasa, tata bahasa juga disebut sebagai gramatikal. Gramatikal atau tata bahasa adalah jenis kaidah bahasa yang mengatur kriteria penggunaan kata dan kalimat. Menurut Keraf (dalam Misriyah: 2011), tata bahasa merupakan suatu himpunan dari berbagai patokan di dalam struktur bahasa. Struktur bahasa yang dimaksud meliputi tata bunyi, tata bentuk, tata kata, tata kalimat, dan juga tata makna. Artinya, tata bahasa ini meliputi bidang-bidang yakni fonologi, morfologi, dan sintaksis.

Unsur gramatikal di dalam bahasa Indonesia yaitu subjek, predikat, objek dan keterangan. Unsur tersebut diperlukan untuk membuat kalimat menjadi kalimat yang efektif. Dengan mempelajari gramatikal kita akan mengetahui bagaimana membuat kalimat itu dimengerti maksud dan tujuan dari kalimat yang dibuat.

Beberapa bahasa memiliki ciri gramatikalnya sendiri salah satu contoh yaitu bahasa Jepang. dalam bahasa Jepang untuk menyusun suatu kalimat tidak hanya memerlukan subjek, predikat, objek dan keterangan ada unsur lain yang diperlukan yaitu partikel. Partikel merupakan sebuah kata pendek atau kata singkat dalam bahasa Jepang. partikel itu sendiri tidak bisa berdiri sendiri

jika tidak digabungkan dengan kata lain. Dalam bahasa Jepang partikel memiliki berbagai macam dan memiliki masing-masing fungsi tersendiri. Partikel juga memiliki peranan penting dalam unsur gramatikal bahasa Jepang. partikel juga merupakan kelas kata dalam bahasa Jepang. Partikel dalam bahasa Jepang disebut dengan joshi. Menurut Sudjianto (2000: 1-2) joshi ada yang menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan istilah kata bantu.

Untuk menggunakan partikel bukanlah suatu hal yang mudah, partikel bahasa Jepang harus digunakan sesuai fungsinya, diperlukan sebuah pemahaman terhadap partikel yang akan digunakan seperti mengetahui makna dari partikel yang digunakan. Salah satu partikel bahasa Jepang memiliki makna yang lebih dari satu yaitu partikel *ni*.

Partikel *ni* adalah salah satu bahasa Jepang yang sering ditemui dalam suatu kalimat bahasa Jepang. partikel *ni* memiliki makna yang berbeda-beda tergantung bagaimana kalimat yang ingin dibuat menggunakan partikel tersebut.

Sebagai perbandingan peneliti akan memberikan contoh dari perbedaan fungsi dan makna dari partikel *ni*

1. 私は学校にいきます。

*Watashi wa gakkou ni ikimasu.*

Saya pergi ke sekolah

(Makino, 302 : 1986)

Pada kalimat nomor 1 partikel *ni* memiliki makna “ke” dan berfokus pada titik akhir tujuan. Pada kalimat ini kata benda yang ditunjuk sebagai titik akhir dari suatu aksi yang dilakukan adalah sekolah dan aksi yang dilakukan adalah pergi. Partikel *ni* pada kalimat ini digunakan saat pelaku menjadikan tempat sebagai titik akhir dari aksi dan partikel *ni* digunakan untuk menunjukkan titik akhir yang dituju.

2. 午前9時に私は学校にいます。

*Gozen 9 ji ni watashi wa gakkou ni imasu.*

Pada Pukul 9 pagi saya berada di sekolah.

(Makino, 289 : 1986)

Untuk kalimat nomor 2 partikel *ni* memiliki makna “pada” yang menunjukkan keterangan waktu. Keterangan waktu meliputi jam, tanggal, minggu, bulan dan tahun.

Partikel *ni* juga memiliki kemiripan dengan partikel lainnya, yaitu partikel *e* dan partikel *de*. Meskipun mirip masing-masing partikel memiliki kegunaan dan makna yang berbeda. Peneliti akan memberikan contoh:

1. 日本にいきます。

*Nihon ni ikimasu*

Pergi ke Jepang

2. 日本へいきます

*Nihon e ikimasu*

Pergi ke Jepang

Pada kedua kalimat ini partikel *ni* dan partikel *e* memiliki fungsi yang sama yaitu menunjukkan tempat tujuan, tapi makna yang disampaikan sangat berbeda. Pada kalimat ini partikel *ni* digunakan untuk menandakan titik akhir tempat yang akan dituju dan maknanya pada kalimat ini adalah karena menggunakan partikel *ni* maka kalimat ini menggambarkan titik akhir suatu tujuan. Pada kalimat ini kata Jepang dijadikan sebagai tujuan akhir tempat yang dituju. Sedangkan partikel *e* digunakan untuk menunjukkan suatu perpindahan yang dilakukan dan partikel ini berfokus pada arah, sehingga kalimat yang menggunakan partikel ini memiliki makna “arah” perpindahan. Pada kalimat ini kata Jepang berperan sebagai arah ke mana akan pergi atau ke arah yang hanya dilewati. Letak perbedaan makna pada kedua partikel tersebut adalah partikel *ni* untuk menunjukkan titik akhir tujuan dan partikel *e* menunjukkan arah tujuan.

Selain itu partikel *ni* juga memiliki persamaan dan perbedaan makna dengan partikel *de*, contoh sebagai berikut:

1. 公園にごみを捨てます

*Koen ni gomi wo sutemasu*

Membuang sampah *ke* taman

2. 公園でごみを捨てます

*Koen de gomi wo sutemasu*

## Membuang sampah di taman

Pada kalimat ini partikel yang digunakan adalah *ni* dan *de*. Kalimat yang disampaikan sama tapi memiliki makna yang berdeda. Partikel *ni* pada kalimat ini digunakan sebagai titik akhir, dan titik akhir adalah sampah. Sedangkan untuk partikel *de* digunakan untuk menunjukkan suatu aktivitas yang sedang dilakukan yaitu membuang sampah. Letak perbedaannya adalah partikel *ni* digunakan menunjukkan titik akhir dan partikel *de* digunakan untuk menunjukkan suatu aktifitas.

Dapat dilihat bahwa partikel *ni* memiliki makna yang lain, jika pada contoh sebelumnya makna partikel *ni* menyatakan tempat dan pada contoh selanjutnya makna partikel *ni* menyampaikan waktu. Penggunaan partikel *ni* dipengaruhi konteks bagaimana ingin membuat sebuah kalimat dengan partikel tersebut. Itu artinya makna partikel *ni* dipengaruhi oleh suatu konteks atau suatu kejadian. Partikel *ni* merupakan komponen penting dari unsur gramatikal Bahasa Jepang. partikel ini diperlukan untuk membuat susunan kalimat, diperlukan pemahaman mendalam tentang makna dari partikel *ni* sehingga saat membuat sebuah kalimat menggunakan partikel *ni* maksud dan tujuan dari kalimat tersebut dapat tersampaikan dengan sangat jelas.

Partikel atau *kakujoshi* di dalam kalimat bahasa Jepang memiliki fungsinya sebagai menghubungkan suatu kata dengan kata lain sehingga dapat memperjelas artinya pada suatu kalimat. Untuk dalam bahasa Indonesia yaitu Partikel atau kata tugas adalah kelas kata yang hanya memiliki arti gramatikal dan tidak memiliki arti leksikal. Arti suatu kata tugas ditentukan oleh kaitannya dengan kata lain dalam suatu frasa atau kalimat dan tidak bisa digunakan secara lepas atau berdiri sendiri.

Dalam bahasa Jepang *kakujoshi* terbagi dalam beberapa jenis yaitu terdiri dari beberapa seperti, “*ga*”, “*no*”, “*wo*”, “*ni*”, “*e*”, “*de*”, “*kara*”, dan lain-lain. Partikel-partikel ini merupakan penghubung kata-kata dalam bahasa Jepang. Sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak mengenal partikel seperti bahasa Jepang. Dalam bahasa Indonesia terdapat yang namanya kata bantu. Kata bantu dalam bahasa Indonesia memiliki fungsi untuk menyambungkan kata kerja dan kata lainnya. Contoh dari kata bantu dalam bahasa Indonesia adalah: sedang, akan, dan telah.

Selain itu dalam bahasa Indonesia juga dikenal kata depan. Kata depan adalah salah satu jenis kata yang digunakan pada bagian depan sebuah kata. Beberapa kata bisa ditambahkan dengan

kata depan yaitu kata benda, kata kerja, dan kata keterangan. Salah satu jenis contoh kata depan adalah: *di*. Kata *di* digunakan untuk menunjukkan lokasi, keberadaan dan letak. Jika dilihat kata *di* dan partikel *ni* memiliki satu fungsi yang sama, tetapi berbeda dalam makna. Dalam bahasa Indonesia *di* hanya bermakna *di* saja, sedangkan partikel *ni* banyak maknanya: *pada, di, ke*. Satu partikel *ni* bisa memiliki banyak makna dalam bahasa Indonesia.

Peneliti ingin meneliti partikel *ni* karena partikel *ni* termasuk bagian gramatikal atau tata bahasa dari bahasa Jepang, di mana gramatikal atau tata bahasa adalah suatu kaidah dari bahasa tersebut dan termasuk komponen penting. Untuk mengerti suatu bahasa diperlukan pemahaman dari bahasa tersebut, karena itu peneliti meneliti makna salah satu unsur gramatikal atau tata bahasa dari bahasa Jepang.

Beberapa kesalahan akan penggunaan partikel *ni* masih sering terjadi karena kurangnya pemahaman. Dalam jurnal “Analisis Kesalahan Penggunaan partikel *ni* dan *de*” oleh Elisa Carolina Marion, memaparkan penyebab kurangnya penguasaan terhadap partikel selain karena kurangnya penguasaan tata bahasa, yaitu karena partikel dalam bahasa Jepang memiliki jumlah yang sangat banyak beserta fungsinya yang sangat beraneka ragam dan disamping itu dalam bahasa Jepang terdapat beberapa partikel yang memiliki fungsi yang mirip sehingga membingungkan pemelajar. Selain itu dalam jurnal “Analisis Kesalahan Penggunaan Partikel *de, ni, dan o*” oleh Diah Wahyu Novianti memaparkan bahwa “Kesalahan tertinggi terdapat pada bagian soal terjemahan, itu berarti hampir semua mahasiswa kesulitan dalam menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu responden kedalam kalimat bahasa Jepang sebagai bahasa yang di pelajari responden. Responden masih kebingungan membedakan penggunaan partikel *de, ni dan o*”.

Dari kurangnya pemahaman akan makna partikel *ni* akan menyebabkan kesalahan berbahasa seperti salah menggunakan partikel sehingga maksud atau tujuan dari kalimat yang dibuat menjadi rancu dan tidak jelas. Kesalahan berbahasa menurut Tarigan (2011:126), kesalahan berbahasa adalah sisi yang memiliki cacat dalam penulisan dan ucapan yang dibuat oleh siswa, sehingga ada bagian atau komposisi percakapan yang menyimpang dari norma standar bahasa.

Partikel atau kata tugas adalah kelas kata yang hanya memiliki arti gramatikal dan tidak mempunyai arti leksikal. Arti suatu kata tugas ditentukan oleh kaitannya dengan kata lain dalam suatu frasa atau kalimat dan tidak bisa digunakan secara lepas atau berdiri sendiri. Kelas kata tugas merupakan kelas yang tertutup, artinya, kelas kata ini tidak mudah menambah kata atau menerima

unsur bahasa lain sebagai kata baru atau padanan kata yang telah ada. Senada dengan pendapat tersebut, Muslich (2010:107) mengemukakan bahwa kata tugas adalah kata yang tidak mempunyai makna leksikal, melainkan mempunyai makna gramatikal.

Kata tugas terbagi menjadi tujuh kategori yaitu preposisi (kata depan) kata yang terdapat di depan nomina, konjungsi (kata sambung) kata yang menghubungkan satu kata ke kata lainnya, interjeksi (kata seru) kata yang digunakan mengungkapkan perasaan, artikel (kata sandang), penegas, fatis, dan interogativa.

Karena itu peneliti ingin meneliti makna dari partikel *ni* untuk mendalami dan memahami partikel tersebut karena partikel *ni* merupakan unsur gramatikal atau tata bahasa dari bahasa Jepang. makna dari partikel *ni* adalah unsur komponen penting dari gramatikal atau tata bahasa Jepang yang bisa diteliti lebih lanjut.

Selain itu di zaman yang berkembang pesat ini sumber-sumber data bisa didapatkan dari berbagai macam sumber. Seperti film, music, novel, koran, dan buku komik atau manga. Pada penelitian ini peneliti mengambil sumber dari manga dan buku ajar. Menurut Gravett (2004:8), manga adalah komik yang dibuat di Jepang atau oleh orang Jepang, dengan bahasa Jepang, sesuai dengan gaya yang dikembangkan di Jepang pada akhir abad sembilan belas. Manga adalah sebuah seri sastra bergambar, dengan gambar dan teks dialog terdapat di dalamnya, dan di baca dari kiri ke kanan. Selain manga ada buku ajar yang menjadi sumber data untuk penelitian ini. Buku ajar adalah sebuah karya tulis yang berbentuk buku yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar (Lubis, 2004).

Sumber data dari penelitian ini adalah sebuah manga dan buku ajar, yaitu manga *Blue Lock* dan buku *Minna no Nihongo Shokyu I*. Peneliti mengambil data dari dua sumber berbeda dikarenakan dengan mengambil dari dua sumber berbeda bisa membantu para pelajar untuk belajar mengenai partikel *ni* dari berbagai sumber, termasuk dari buku komik.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja fungsi dan makna dari partikel *ni* dalam kalimat Bahasa Jepang pada manga *Blue Lock*
2. Apa saja fungsi dan partikel *ni* dalam kalimat bahasa Jepang pada buku *Minna No Nihongo Shokyu I*

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah batasan masalah penelitian ini adalah penelitian ini hanya berfokus pada kategori, fungsi dan makna partikel *ni* dalam bahasa Jepang dan subjek penelitian yang digunakan adalah manga *Blue Lock* dan *Minna No Nihongo Shokyu I*. Untuk sekarang manga *Blue Lock* sudah diterbitkan sebanyak 27 volume dan *Minna No Nihongo* terdiri dari 4 seri. Dari 27 volume *Blue Lock* peneliti mengambil sebanyak 2 volume yaitu volume 19 dan 25. Untuk buku *Minna no Nihongo* peneliti mengambil dari *Minna no Nihongo Shokyu I*.

*Minna no Nihongo* adalah sebuah buku ajar bahasa Jepang yang ditulis oleh Hirai Etsuko, Miwa Sachiko dan diterbitkan oleh 3A Corporation. Buku ini terdiri dari 4 seri. Peneliti hanya mengambil dari seri pertama dari buku ajar ini yaitu *Minna no Nihongo I*.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja fungsi dan makna yang ada dari partikel *ni* dalam manga *Blue Lock*
2. Untuk mengetahui apa saja fungsi dan makna yang ada dari partikel *ni* pada buku *Minna No Nihongo Shokyu I*

## **E. Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian harus memberikan manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

## A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat berupa sebuah pemahaman kepada pembaca, pendidik, pelajar dan bagi peneliti itu sendiri mengenai makna dari partikel *ni*. penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan kajian linguistik unsur gramatikal atau tata bahasa dari bahasa jepang khususnya mengenai makna dari partikel *ni* dalam Bahasa jepang.

## B. Manfaat Praktis

### 1. Bagi Pendidik

Untuk tenaga pendidik diharapkan penelitian ini dapat diaplikasikan dan digunakan dalam proses mengajar tentang unsur gramatikal atau tata bahasa dari bahasa jepang khususnya mengenai makna partikel *ni*. selain membantu proses belajar penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai bahan sumber ajar.

### 2. Bagi Pelajar

untuk pelajar diharapkan penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam proses belajar mengenai unsur gramatikal atau tata bahasa dari bahasa jepang khususnya makna partikel *ni*. penelitian ini juga dapat diharapkan mempermudah dan menjadi sumber bahan untuk belajar Bahasa jepang terkhususnya mengenai makna partikel *ni*.

## F. Sistematika Penulisan

### Bab I Pendahuluan

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### Bab II Kajian Pustaka

Bab II kajian pustaka meliputi berbagai sumber mengenai teori. Pada bagian ini terdiri dari teori mengenai: analisis, semantic, joshi, *kakujoshi*, partikel *ni*, dan penelitian terdahulu.

### Bab III Metode Penelitian

Bab III Metode Penelitian, meliputi metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan hasil analisis data.



## **Bab IV Analisis Data**

Bab IV Analisis Data, meliputi fungsi dan makna dari partikel *ni* dalam Bahasa Jepang pada manga *Blue Lock* dan *Minna no Nihongo Shokyu I*

## **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Bab V Kesimpulan dan Saran, meliputi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya mengenai penelitian ini.